

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan paparan berbagai informasi suatu kegiatan berdasarkan penelitian secara sistematis serta objektif dalam memecahkan masalah. Sedangkan pembahasan merupakan suatu proses dalam memaparkan data informasi hasil penelitian agar bisa membantu pembaca untuk memahami isi dari hasil penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai Biografi Syaikh Ihsan Jampes, manfaat kopi dan rokok, dan Filsafat Hidup dalam Kopi dan rokok.

A. Biografi Syaikh Ihsan Jampes

Kepakaran dan keunggulan para ulama Nusantara dalam bidang keilmuan telah memberikan perubahan yang besar dalam bidang kebudayaan dan peradaban intelektual Islam di Nusantara. Sumbangan mereka yang paling besar ialah karya-karya penulisan mereka yang memenuhi khazanah dunia Islam Nusantara sehingga menyuburkan suasana pengajian ilmu di rantau. Ulama Nusantara yang memiliki banyak karya-karya yang bermutu dan tersohor salah satunya ialah Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampasi al-Kediri. Beliau merupakan salah satu ulama Nusantara yang mempunyai pengaruh amat besar sumbangannya dalam dunia pendidikan dan penyebaran ajaran Islam di rantau Nusantara pada abad ke-19. Dalam kehidupan kesehariannya, beliau lebih masyhur dalam kalangan masyarakat sebagai pengetua Pondok Pesantren Jampes di Dusun Jampes, kampung Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.¹

Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampasi al-Kediri tidak hanya masyhur sebagai ulama ahli tasawuf. Karya-karya beliau tidak hanya tertumpu pada bidang ilmu tasawuf saja akan tetapi meliputi beberapa aspek, diantaranya bidang akhlak, fikih, falak dan ilmu agama yang lainnya. Karya-karya beliau telah menjadi bacaan dan rujukan para pelajar juga masyarakat.² Syaikh Ihsan Jampes adalah salah satu ulama kharismatik, namanya melejit di tingkat Internasional lewat karya monumentalnya *Sirâj al-Thâlibîn* (mendalami tentang tasawuf dan akhlak). Lahir pada tahun 1901, nama kecil Syaikh Ihsan adalah Bakri, atau Bahri alias Bahrul Ulum menurut pendapat lainnya.

¹Muhammad Masruri, “Kaedah Penulisan Hadis Shaykh Ihsan Muhammad Dahlan AlJampasi Dalam Kitab Siraj Al-Talibin,” *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences* 17, no. 01 (2019): 32.

²Masruri, 33.

Beliau adalah anak dari pasangan KH. Muhammad Dahlan dan Nyai Hj. Artimah. Kedua orang tua Syaikh Ihsan ini dikaruniai empat anak orang yaitu seorang anak perempuan, Bakri, Dasuki, dan Marzuqi. Anak sulung meninggal saat masih kecil, sedangkan si bungsu, Marzuqi dikenal sebagai KH. Marzuqi Dahlan, pengasuh Pesantren Lirboyo, Kediri. Syaikh Ihsan hanya belajar di pesantren dalam negeri, tidak pernah studi di Timur Tengah namun semua karya ditulis dalam bahasa Arab. Syaikh Ihsan kecil belajar kepada sang ayah yang merupakan pendiri pesantren Jampes dan neneknya, Nyai Isti'anah.³

Beliau menumbuhkan Pondok Pesantren Jampes pada tahun 1888. Nasab Syaikh Ihsan daripada silsilah ibu yaitu Nyai Artimah merupakan anak perempuan Kiai Hj. Sholeh Banjarmelati Kediri. Manakala ayah beliau, Kiai Hj. Dahlan merupakan anak lelaki Kiai Hj. Saleh, seorang kiai yang berasal dari Bogor Jawa Barat, yang masih mempunyai hubungan nasab dengan Sunan Gunung Jati (Sharif Hidayatullah) Cirebon. Silsilah Syaikh Ihsan dari sebelah nenek, yaitu Nyai Isti'anah ibu kepada Kiai Hj. Dahlan adalah anak perempuan Kiai Hj. Mesir yang merupakan anak lelaki Kiai Yuhada seorang ulama masyhur dari Pacitan, dan mempunyai hubungan nasab hingga kepada Panembahan Senapati, pendiri kerajaan Mataram Yogyakarta, beliau juga cicit kepada Syaikh Hasan Baseri, seorang ulama masyhur dari Ponorogo dan masih ada hubungan nasab dengan Sunan Ampel.⁴

Berikutnya beliau belajar di sejumlah pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dulu, sebelum dikenal klasikal, sebuah pesantren biasanya terkenal dengan disiplin ilmu keislaman tertentu sehingga santri tersebut setelah belajar di sebuah pesantren akan melanjutkan studinya ke pesantren lain untuk mendalami ilmu keislaman lainnya atau memperluas wawasannya. Tercatat Syaikh Ihsan pernah belajar di beberapa pondok Pesantren yaitu Pesantren Bendo Pare (Kediri), Pesantren Jamsaren Solo, pesantren di Semarang yang diasuh KH. Ahmad Dahlan, Pesantren Mangkang Semarang, pesantren di Gondanglegi Nganjuk, dan pesantren Demang Bangkalan (Madura). Pesantren Bendo yang menjadi tempat belajar Syaikh Ihsan pertama kali di luar desa Jampes yang didirikan oleh KH. Khazin yang tidak lain adalah paman beliau.

³Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwana Disertai Teks Arab*, VII.

⁴Masruri, "Kaedah Penulisan Hadis Shaykh Ihsan Muhammad Dahlan AlJampasi Dalam Kitab Siraj Al-Talibin," 33.

Adapun pesantren terakhir, pesantren Demangan, yang didirikan oleh ulama Kharismatik Syaikhana Muhammad Khalil Bangkalan.

Syaikh Ihsan lima kali melangsungkan pernikahan, akan tetapi pernikahan yang terakhir akhirnya langgeng, di antara mantan istri Syaikh Ihsan adalah Nyai Masrurah yang kemudian dinikahi Hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari, pendiri NU dan Pesantren Tebuireng, Jombang. Juga ada Nyai Radhiyah yang selanjutnya menikah dengan KH. Jazuli Utsman, pendiri Pesantren Ploso Mojo, Kediri. Syaikh Ihsan terakhir menikah dengan Nyai Zainab, gadis asal Kayen, Kediri, yang dulunya bernama Surati dan merupakan murid Kiai Dahlan, dari pernikahannya ini, Syaikh Ihsan dikaruniai delapan orang anak yaitu: Husniyah (wafat saat masih kecil), Hafshah, Muhammad, Abdul Malik, Rumaisa, Mahmudah, Anisah dan Nusaiziyah.⁵

Pada tahun 1928, Kiai Dahlan menghadap Sang Khaliq. Pesantren Jampes yang didirikannya lantas diasuh oleh adiknya, Kiai Khalil merupakan adik Kiai Dahlan seibu. Empat tahun kemudian, 1923, Kiai Khalil menyerahkan tongkat kepemimpinan pesantren ini kepada Syaikh Ihsan. Sejak saat itu, tokoh dikenal sebagai Syaikh Ihsan Jampes atau Kiai Ihsan Jampes. Selain *Irsyâd al-Ikhwân* dan *syarh*-nya, karya Syaikh Ihsan lainnya adalah *Sirâj al-Thâlibîn*, *Manâhij al-Imdâd* dan *Tashrîh al-Ibârât*. *Masterpiece*-nya adalah *Sirâj al-Thâlibîn* (dua jilid tebal) yang merupakan *syarh*atas *Minhâj alal-Âbidîn* karya Hujjah al-Islam al-Imam al-Ghazali. Konon kitab tersebut ditulis Syaikh Ihsan saat menduda setelah empat kali gagal melangsungkan pernikahan. Adapun *Manâhij al-Imdâd* (dua jilid tebal) menjadi *syarh*atas *Irsyâd al-Ibad* karya Zain al-Din bin Abd al-Aziz bin Zain al-Din al-Malibari.⁶

Kitab tersebut ditulis pada tahun 1940. Yang disebut terakhir, *Tashrîh al-Ibârât*, yaitu karya tulis pertama dari Syaikh Ihsan. Kitab yang ditulis tahun 1930 ini merupakan *syarh*atas *Natijat al-Miqat* karya Kiai Ahmad Dahlan, seorang kiai ahli falak dari Semarang yang merupakan guru dari Syaikh Ihsan. Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani, dalam karyanya *al-'Aqd al-Farîd min Jawâhir al-Asânîd*, menyebutkan bahwa Syaikh Ihsan memiliki karya dalam bidang tafsir berjudul *Nûr al-Ihsân fi Tafsîr al-Qur'ân*. Namun, kitab ini tidak diketahui rimbanya, dalam kajian tafsir berjudul *Nur al-Ihsan* tapi ditulis oleh mushanifdari Malaysia. Syaikh Ihsan wafat

⁵Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwân Disertai Teks Arab*, viii.

⁶Solahudin, ix.

pada tanggal 12 Dzulhijjah 1371 H/September 1952. Jenazah beliau dimakamkan disebelah makam ayahnya di pemakaman khusus di desa putih yang berjarak 1KM disebelah selatan Jampes, tempat dimana para keluarga dimakamkan. Makamnya ada di Desa Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri atau 1 km arah Utara Pabrik Rokok Gudang Garam.⁷

B. Deskripsi pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* dengan Kopi dan Rokok

1. Deskripsi Kitab *Irsyâdul al Ikhwân*

Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* ini merupakan karya (disusun) oleh Syeikh Ihsan Jampes. Beliau adalah anak dari Syaikh Muhammad Dahlan Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan yang berasal dari Desa Jampes kota Kediri yang berada di wilayah Jawa, kota Kediri yang berlokasi pada 7° 50' Lintang Selatan. Karya Monumentalnya yaitu *Sirâj al-Thâlibîn, syarh atas Minhâj al-Âbidîn* karya Imam alA-Ghazâli. Membaca kitab *Irsyâdul al Ikhwân* penting bagi penikmat kopi dan rokok maupun tidak, agar menambah wawasan keilmuan. Terkhusus perihal mengenai kopi dan rokok, sehingga bisa tercipta harmonisasi yang saling menghormati dan memahami.⁸

Syeikh Ihsan Jampes yang terinspirasi dari risalah *Tadzkiratu al Ikhwân fi Bayân al-Qahwati wa al-Dukhân*. Syekh Ihsan Muhammad Dahlan Al-Jampasy mengarang sebuah kitab tentang kopi dan rokok dengan judul *Irsyâdul Ikhwân libayani Syubril wa Dukhân* karya KH Dahlan Semarang, menantu dari KH Soleh Darat. KH Dahlan Semarang adalah guru Syeikh Ihsan di Pesantren Darat, mengasuh pesantren ini sepeninggal KH Soleh Darat di tahun 1903. Beliau sebenarnya bukan asli putra Semarang namun berasal dari Termas Pacitan Jawa Timur, ia merupakan adik Syeikh Mahfuds Termas, adiknya bernama KH Dinyati Termas. Tiga bersaudara ini memiliki keilmuan yang sangat luar biasa dan di dunia pesantren sangat mengakui perannya dalam keilmuan-keilmuan agama Islam terutama paham Ahlusunnah wal Jama'ah. Syeikh Ihsan merasa bahwa karya gurunya tentang rokok, *Risalah Tadzkirat al-Ikhwân*, perlu dipahami oleh

⁷Solahudin, X.

⁸M. Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab* (Kediri: Nous Pustaka Utama, 2021), v.

khalayak. Untuk itulah beliau mengarang bait-bait *Irsyâd al-Ikhwân* agar mudah dimengerti dan mudah dilafal.⁹

Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* ditulis Syaikh Ihsan Jampes disaat beliau empat kali menduda.¹⁰ Beliau membuat syarh (penjabaran) bait-bait agar menjadi sebuah kitab yang mudah dipahami bagi para pengkajinya.¹¹ Kitab *Irsyâdul Ikhwân* ada yang sudah diterjemahkan, yang terdapat pada kitab Kuning (belum terjemahan) ada 53 halaman. Sedangkan yang terjemahan ada 152 halaman.

Pendahuluan, pada bab ini tidak hanya membahas tentang kopi dan rokok, akan tetapi mengenai alasan Syaikh Ihsan Jampes menazhamkan Kitab *Tadzkirah al-Ikhwân fi Bayân al-Qahwah wa al-Dukhân* menjadi *Irsyâd al-Ikhwân fi Bayân Ahkâm Syruh al-Qahwah wa al-Dukhân*. Beliau memilih untuk menazhamkan kitab tersebut agar mudah dihapal dan dipahami oleh khalayak umum, agar menjadi rajaz yang bermanfaat bagi khalayak umum.¹² Bab pertama, menjelaskan tentang permasalahan hukum kopi dan rokok dari segi berbagai perbedaan pendapat mengenai hukumnya. Pada bab ini juga menjelaskan tentang definisi kopi dan rokok, manfaatnya dan sejarah mengenai kedua benda tersebut.¹³

Bab kedua, menjelaskan pendapat ulama yang mengharamkan rokok dalam hal-hal yang terkait dengan rokok dan sejarah rokok. Para ulama berpendapat bahwa hukum rokok haram dengan dalih karena rokok membahayakan dalam hal kesehatan, rokok memabukkan dan memperlemah fungsi akal sesuai kesepakatan para dokter, bau rokok yang mengganggu orang dalam tempat umum, dan rokok perbuatan sia-sia yang dijelaskan pada *Nishâb al-Ihtisâb*.¹⁴

Bab ketiga, menjelaskan tentang pendapat para ulama yang menghalalkan rokok dan menolak pendapat ulama yang mengharamkannya karena secara mutlak merupakan mengklaim tanpa dalil dan manfaat mengenai rokok. Menurut Syaikh al-Sultan al-Halabi rokok diperbolehkan hukumnya halal, keharamannya bukan disebabkan oleh dzatinya (barangnya),

⁹Solahudin, v.

¹⁰Solahudin, ix.

¹¹Solahudin, v.

¹²M. Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab* (Kediri: Nous Pustaka Utama, 2021), 18–23.

¹³Solahudin, 28–32.

¹⁴Solahudin, 57.

akan tetapi jika si penghisap rokok tersebut bisa menghilangkan fungsi akal dan membahayakan tubuh.¹⁵Bab keempat, menjelaskan beberapa masalah fiqhiyah yang berhubungan dengan rokok. Pada bab empat ini tentang halal, haram pada rokok tersebut karena tujuan perokok dan merokok pada tempat yang tepat. Maka carilah karena tujuannya untuk mendapatkan ilmu, dan jangan menjadi orang yang ingkar terhadap ilmu.¹⁶

2. Deskripsi tentang Kopi pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân*

Istilah kopi berasal dari tanaman kopi yaitu Abyssinia (Afrika Utara), dari kata bahasa Turki yaitu “Kaffa” nama sebuah kota di daerah Shoa di Selatan Barat Daya Abissynia. Menurut Harun Mahbub Billah pada bukunya “Kopi Mana Kopi” menjelaskan tentang sejarah kopi secara detail dalam ranah Ke-Islaman.¹⁷

كَمَا قَالَ: الشَّيْخُ إِحْسَانُ مُحَمَّدٍ دَهْلَانَ الْجَمْفَسِيُّ الْكُدَيْرِيُّ: وَأَمَّا الْقَهْوَةُ
فَهِيَ مَشْرُوبٌ مَقْرُوفٌ مُسْتَحْضَرٌ مِنَ الْبُنِّ وَسِبَا تِي فَآئِدَةٌ شَرِبَهَا وَلَكِنْ
لَمْ عِنْدَ الْأَقْدَامِ مِينَ مَعْرِفَةٌ

“Menurut Syaikh Ihsan Jampes pada kitab *Irsyâdul al Ikhwân* bahwa kopi (*al-qahwah*) adalah minuman yang berasal dari biji kopi yang telah dihilangkan kulitnya.”¹⁸

Sejarah kopi pada tahun 850 M, ditemukan pertama kali oleh si penggembala kambing yang bernama Khalid disuatu daerah di antara laut merah dan pantai Barat Jazirah Arab. Pada saat itu Khalid sedang menggembala kambing dan melihat tingkah kambing yang meloncat kesana kesini, karena curiga Khalid memeriksa kambing-kambing yang sedang makan buah kecil seperti kopi, kemudian Khalid merasakan gembira dan semangat saat mencicipinya.¹⁹

Khalid memberi tahu kepada biarawan desa, lalu biarawan tersebut mengolah biji tersebut dengan cara mengeringkan, merebus, memanggang dan menumbuk biji

¹⁵Solahudin, 81–90.

¹⁶Solahudin, 145–49.

¹⁷Harun Mahbub Billah, *Kopi Mana Kopi* (Jakarta: PT Ratna Media Utama, 2018), 12.

¹⁸Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab*, 30.

¹⁹Solahudin, 30.

tersebut, lalu biarawan meyeduhnya dengan air mendidih. Biarawan merasakan nikmat usai minum seduhan itu, efeknya dia tidak merasakan kantuk saat sedang berdoa panjang. Biarawan bersama teman-teman juga meminum minuman tersebut sebelum melaksanakan doa, sejak saat itulah kopi menyebar dari biara satu ke biara yang lain.²⁰

كَمَا قَالَ الشَّيْخُ إِحْسَانُ مُحَمَّدٍ ذَهْلَانَ الْجَمْفُسِيِّ الْكَدِيرِيِّ: إِلَى عَامِ
١٢٠٠ بَعْدَ مِيلَادِ الْمُؤَافِقِ ١٠١٧ بَعْدَ الْهَجْرَةِ حَيْثُ انْتَلَتْ فِي هَذَا

التَّارِيخِ إِلَى أُرْبَابًا

“Maka sejak saat itu kopi terus dicari dan dikonsumsi hingga tahun 1200 M yang bertepatan dengan 1017 H saat kopi pada tahun itu berpindah ke Eropa.”²¹

Sejak saat itu kopi menyebar di seluruh dunia berguna untuk kepentingan mereka masing-masing. Dengan cita rasa yang berbeda-beda, akan tetapi membuat seseorang merasa tenang ketika menyeduh kopi.

Beberapa manfaat kopimenurut Syaikh Ihsan Jampes dalam kitab *Irsyâdul al Ikhwân*:

الأَوَّلُ أَنَّهَا تَنْبِيهُ فُؤَى الدِّمَاغِ وَعَبْرَهَا فَتَجْعَلُ الحِدَّةَ فِي الدِّهْنِ وَالتَّرَاقِي فِي
الفِكْرِ وَشِدَّةَ التَّنْبِيهِ فِي الذَّاكِرَةِ وَالحَاكِمَةِ مِنْ الفُؤَى العُقْلِيَّةِ البَصْرَةِ وَالسَّ
مُوعَةَ وَبِقِيَّةِ الحَوَاسِّ الحُمْسِ فَتَنْفَسُ بَعْدَ الحُمُولِ وَالتَّنَابِي أَنَّهُا تَقْلِيلُ النَّوْمِ
فِي الأَشْخَاصِ عِبْرَ الْمُعْتَادِينَ عَلَيْهَا وَالثَّلَاثُ تَحْدِثُ تَأْثِيرَاتٍ عَصَبِيَّةٍ
مُوضَعَةً فِي القِسْمِ المُرْمَى

Artinya: “Pertama, kopi dapat membangkitkan kekuatan otak, menjadikan pikiran lebih tajam, meningkatkan kerja otak, memperkuat ingatan kekuatan akal untuk melihat, mendengar dan memperkuat indera yang lain. Sehingga akal terasa lebih ringan dalam bekerja setelah sebelumnya lemah. Kedua, kopi bisa mengurangi rasa kantuk bagi orang-orang

²⁰Mahbub Billah, *Kopi Mana Kopi*, 12.

²¹Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab*, 31.

yang tidak membiasakan minum kopi. Ketiga, kopi dapat mempengaruhi otot-otot dalam rongga tenggorokan. Jika meminum kopi sebelum makan, akan mengurangi kinerja pencernaan dan menghilangkan kegemukan. Jika kopi diminum setelah makan, akan memperkuat perut dan melancarkan kinerja pencernaan.”²²

عَلَيْكَ بِأَكْلِ الْبُنِّ فِي كُلِّ سَاعَةٍ * فَفِي الْبُنِّ لِلْأَكْلِ حَمْسٌ فَوَا يُدِ
نَشَاطٌ وَتَهْضِيمٌ وَتَحْلِيلٌ بَلْعَمٌ * تَطْيِبُ أَنْفَاسَ وَعَوْنَ لِقَاصِدِ

Artinya: “Biasakanlah makan biji kopi (minum kopi) setiap saat. Alasannya, biji kopi yang dimakan itu mempunyai lima manfaat yaitu: menimbulkan semangat, mempermudah pencernaan, menghilangkan dahak, mengharumkan nafas, dan membantu konsentrasi.”²³

Doa khusus untuk para peminum kopi:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا نُورَ بَصْرِيَّ وَعَافِيَةَ لَبِّي وَشِفَاءً لِفَلْجِي وَدَّ وَاءً لِكُلِّ دَاءٍ
يَأْقُوِي يَأْمَتَيْنِ ثُمَّ يَتْلُو الْبَسْمَلَةَ

Artinya: “Ya Allah, jadikanlah kopi yang saya teguk sebagai cahaya bagi penglihatanku, kesehatan bagi badanku, penawar hatiku, obat segala penyakitku, duhai Dzat Yang Maha Kuat dan Maha Teguh. Lalu bacalah Basmallah.”

3. Deskripsi tentang Rokok pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân*

Menurut Syaikh Ihsan Jampespada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* bahwasannya:

مَعَ الْإِيضَاحِ وَالْبَيَانِ التَّبَعُ نَبَاتٌ مُوْطِنَةٌ فِي جَوَارِ بِلْدَةٍ تُسَمَّى تَبَاعُوَا
بِيَلَادِ الْمَسِيكِ فِي أَمِيرِكَا الشَّمَالِيَّةِ

Artinya: “At-tabagh (tembakau) adalah tumbuhan yang ada di sekitar wilayah Meksiko Amerika Utara yang disebut Tobacco (*Tabâghû*).”²⁴

²²Solahudin, 46–47.

²³Solahudin, 51.

²⁴Solahudin, 28–29.

Setelah ditemukannya di Benua Amerika orang-orang Eropa hijrah kesana, kemudian mereka bercampur padu dengan penduduk Amerika dan penduduk Eropa mengetahui karakter penduduk Amerika, lalu orang Eropa mengirimkan biji-biji tembakau (Al-Atbagh) mereka memindah biji tembakau ke tanah kelahiran mereka sekitar pada tahun 1518 M yang bertepatan dengan tahun 935 H. Namun, karena penamaannya tembakau kurang populer di wilayah Eropa hingga tahun 1560 M yang bertepatan dengan 977 H. Maka biji tembakau dibawa ke Vunisia (al-Burqanal Amerika Panama). Biji tembakau tersebut berkembang hingga ke berbagai negara.²⁵

Komposisi rokok bukan hanya tembakau tetapi termasuk menggunakan cengkeh, menurut Thomas Sunaryo pada bukunya “Kretek Pusaka Nusantara” menjelaskan tentang cengkeh, cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) sebagai rempah utama yang menjadikan rokok kretek berbeda dengan rokok putih, adalah tanaman asli nusantara yang telah merubah sejarah peradaban dunia. Cengkeh telah dikenal ribuan tahun sebelum masehi pada masa kerajaan Romawi Kuno, sebagai bahan yang berkhasiat bagi kesehatan seperti pengawet makanan serta sebagai bahan bagi terapi penyakit jantung yang telah bernilai ekonomis tinggi.²⁶ Awal mula muncul rokok kretek dari seorang warga Kudus bernama Haji Jamhari, beliau di saat merasakan sesak di dada. Untuk meredakan rasa sakitnya, beliau mencoba menggosokkan minyak cengkeh di bagian dada dan pinggang. Rupanya sakitnya berkurang, walaupun belum sembuh sama sekali.²⁷

Beliau mencoba mengunyah cengkeh, dan hasilnya jauh lebih baik, hingga terlintas dalam pikiran guna memakai rempah-rempah sebagai obat. Dengan cara sederhana, cengkeh dirajah halus kemudian dioplos pada tembakau. Sehingga saat dihisap, asapnya sampai masuk dalam paru-paru. Kemudian penyakit dada Haji Jamhari sembuh total.²⁸ Cengkeh kepanjangan dari kenceng ora mekekeh artinya kencang dan tidak sempoyongan.

²⁵Solahudin, 28–30.

²⁶Thomas Sunaryo, *Kretek Pusaka Nusantara* (Jakarta: Serikat Kerakyatan Indonesia, 2013), 36.

²⁷Sunaryo, 38.

²⁸Sunaryo, 38–39.

Komposisi dari tembakau atau mbako,kepanjangannya tambah suko atau menambah rasa suka atau menghilangkan stres yang berpengaruh pada ketegangan urat syaraf, melalui tembakau urat syaraf menjadi rileks.²⁹Rokok saat diteliti sebagai salah satu terapi yang mahal untuk pengobatan kanker, hingga menekan virus HIV, memang asap apapun akan mengganggu jika terlalu pekat, walaupun sesungguhnya bisa menjadi obat. Maka merokok ditempat umum tidaklah bijaksana, karena tidak banyak yang memahami manfaat positifnya. Menurut Syaikh Ihsan Jampes pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* bahwasabeberapa manfaat rokok dalam kitab *Irsyâdul Ikhwân*.

يَصِيرُ الْمَرْءُ عَلَى النَّشَاطِ . وَهَكَذَا يَقُولُ بِاخْتِيَابٍ فِي بَعْضِ الْأَمْرَاءِ كِرَاةً
الصِّحَا لِي فِي تَدْخِينِهِ ثَلَاثَ مَنَافِعَ وَهُوَ تَنْبِيهُ الْأَعْصَابِ وَتَقْلِيلُ الرُّطُوبَةِ
وَقَتْلُ بَعْضِ الْمَكْرُوبَاتِ عِنْدَ سَرِيَانِ الدُّخَانِ فِي بَاطِنِ الْجِسْمِ

Artinya: “Menghilangkan serak dalam tenggorokan. Merokok itu membantu seseorang lebih fasih, menjadikan seseorang lebih bersemangat. Menjadikan pengguna merasakan ketenangan ketika di konsumsi.³⁰ Menstimulasi otot otot. Mengurangi kelembapan. Menghilangkan sebagian kesedihan saat asap rokok berjalan dalam badan.”³¹

C. Nilai-nilai Filsafat Hidup Pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân*

1. Nilai Filsafat Hidup Pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* Menurut Syaikh Ihsan Jampes

Filsafat hidup menurut Syaikh Ihsan Jampes yaitu merupakan suatu petunjuk hidup yang menjadikan setiap orang yang bisa menjalani hidup dengan kuat melalui ranah kopi dan rokok, karena ketika seseorang lemah dalam berprinsip atau tujuan hidupnya, maka melalui seteguk kopi dan hisapan rokok yang bisa menetralsir hidupnya dan pada saat seseorang dalam keadaan tenang ia mampu membuat berbagai tujuan dan prinsip dalam hidupnya. Agar mendapat hikmah saat bertafakur. Hikmah adalah perkara yang tertinggi yang bisa dicapai oleh

²⁹Kireksojiwo, “Rokok Dalam Filosofi Jawa,” July 2022, <https://kireksojiwo99.wordpress.com/2018/08/20/rokok-dalam-filosofi-jawa/>.

³⁰Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab*, 88.

³¹Solahudin, 77.

manusia melalui alat-alat tertentu yaitu melalui akal dan metode pemikirannya.³² Sama halnya yang tertera dalam kitab *Irsyâdul Ikhwân* bahwa banyak ulama yang tidak setuju (mengharamkan) tentang kopi rokok, akan tetapi dalam ranah kehidupan semakin kesini semakin banyak yang membutuhkannya. Jadi tetaplah berprinsip hidup yang baik karena dunia sekarang tidak mudah dipercaya (mendasar).³³

Filsafat bukan untuk melatih dalam perdebatan akademik tentang seberapa persoalan teknik, namun filsafat memperluas kapasitas ketika mengalami keindahan hidup yang menyatu. Agar ketika mengalami ujian yang berlarut, saat kembali ke rumah masih banyak keragaman yang tidak terbatas pada urusan pribadi. Artinya filsafat bukan hanya persoalan tentang perdebatan melainkan meningkatkan kapasitas setiap orang guna menghadapi masalah yang bertubi-tubi.³⁴

Nilai adalah sesuatu yang dimiliki setiap manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan apa yang di nilai, karena sampai kapanpun nilai akan selalu menjadi persoalan inti pada kehidupan manusia.³⁵ Sedangkan nilai pada Filsafat Hidup dalam Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* adalah mencari sesuatu dari nilai-nilai filsafat (sebuah kebenaran) yang ada pada kehidupan sebuah kopi dan rokok. Beberapa nilai Filsafat Hidup pada Kopi dan Rokok:

- a. Kopi merupakan karya yang bernilai, perjalanan kopi hingga akhirnya diseduhkan dalam satu cangkir tidak melalui proses yang instan. Bermula dari biji kopi yang dihaluskan lalu menjadi bubuk, kemudian disajikan menjadi minuman yang nikmat yang membutuhkan kesabaran. Bahkan beda tangan akan menghasilkan cita rasa yang berbeda. Maka dari keunikan kopi tersebut bisa belajar tentang kehidupan karena kita tidak bisa menyamaratakan setiap pemikiran manusia. Karena kebenaran tidak berpikir sendirian melainkan beberapa orang, seperti halnya segala sesuatu ada karena ada tujuannya. Percaya bahwasannya manusia ada itu untuk

³²Alfan, *Pengantar Filsafat Nilai*, 16.

³³Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab*, 81–82.

³⁴Stephen Palmquist, *Pohon Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 515.

³⁵Alfan, *Pengantar Filsafat Nilai*, 36.

suatu tujuan, dan salah atau benar memainkan peran yang penting.³⁶

- b. Kopi merupakan pengikat rasa, setiap orang memiliki jalan hidup berbeda-beda dan bisa megambil hikmah kehidupan dari perjalanan secangkir kopi.
- c. Kopi tidak pernah dusta atas nama rasa, karena hitam tidak selalu kotor, pahit tidak harus sedih. Maka, janganlah terburu-buru dalam menjalani sesuatu, nikmatilah seperti halnya meminum kopi.
- d. Melalui rokok bisa bertafakur tentang kebatinan agama, karena tafakur salah satu amalan yang dilakukan Rasulullah SAW untuk mengenal Allah SWT secara mendalam. Ilmu tanpa agama adalah suatu kecacatan dan agama tanpa ilmu merupakan sebuah kebutaan. Sama halnya dengan agama Islam menghormati akal, sebab tidak akan tercapai ilmu kalau tidak ada akal. Karena itu Islam adalah agama ilmu dan akal.³⁷
- e. Rokok sebagai benda yang mengajarkan kita sebagai manusia untuk menjadi seseorang yang ikhlas dalam memberi dan menerima. Rokok dihisap sehingga membuat tubuhnya terbakar perlahan-lahan. Kemudian ia mati dan dibuang begitu saja saat dianggap sudah tidak lagi memberi kenikmatan, dan ketika mati pun tidak ada yang mempedulikannya bahkan terkadang masih juga diinjak-injak. Rokok tidak pernah sedikit pun marah atau melawan saat diperlakukan seperti itu.

Walau, terkadang apinya sedikit mengenai kulit, itu pun sebab kesalahan penghisapnya. Bisakah kita menjadi seperti rokok? Yang mana bila dimanfaatkan lalu mendapatkan perlakuan tidak baik oleh orang lain, bisakah kita tetap tersenyum? Artinya, dari sebatang rokok pun kita dapat belajar suatu hal yang amat penting. Sebab, biar bagaimana pun terlepas dari pro dan kontra orang-orang terhadap rokok, pada hakikatnya rokok ada karena direstui oleh Tuhan juga.

- f. Semua yang diciptakan dan ada di dunia ini sekalipun hanya sebatang rokok pasti memiliki sesuatu yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menjalani hidup.

³⁶Abdul Hakim, *Filsafat Umum dari Metodologi Sampai Teofilosofi*, 188.

³⁷Hamka, *Falsafah Hidup*, 43.

2. Proses Mencapai (menerapkan) pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân*

- a. Ketahuilah duhai hati yang gelisah bahwa kopi telah dijadikan oleh Ahli Shofwah (orang-orang yang bersih hatinya) sebagai pengundang akan datangnya cahaya, rahasia Tuhan dan penghapus kesusahan.
- b. Kopi dan gula tidak saling menghilangkan, akan tetapi menggenapkan rasa. Sisi pahitnya kopi dan manisnya gula saling menyatu dan keduanya terasa, itulah kesempurnaan karena saling melengkapi dan bukan saling melenyapkan. Seperti itulah hidup dan kehidupan, selalu hidup dan menghidupkan dalam dualitas sisi yang saling berlawanan, seperti gula dan kopi, manis dan pahit, serta putih dan hitam.³⁸
- c. Kopi memiliki cita rasa yang berbeda, karena berasal dari pohonnya, maka menunjukkan bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Tertera pada Q.S Al-Ra'ad ayat 13 artinya “Kami melebihkan tanaman-tanaman tersebut atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pada tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir”. Kata “Bagi Kaum berfikir” menginspirasi umat muslim guna berfikir kreatif inovatif yang terkait tentang cita rasa tanaman tersebut. Maka cita rasa kopi juga berbeda beda sesuai asal muasal pohonnya. Jadi ketika saat disajikan semakin kreatif variatif dalam aneka minuman yang diracik dan diolah.
- d. Rokok atau udud mampu melepas stres dan merefleksikan fikiran, sehingga inspirasi mudah datang, yang membuat jiwa seni muncul atau ide cemerlang dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.³⁹
- e. Merokok dianggap dapat memberikan rasa tenang dan juga dapat menjadi obat stres. Rokok juga mampu menjadi teman baik dalam berkontemplasi, sehingga dapat melahirkan pemikiran bijak dalam menyelesaikan suatu persoalan.

³⁸“3PesanGusdurDalamKopi Serta Filosofi Kopi Menurut Para UlamaSufi,”*MEDIAANDALAS.COM*, July 2022, <https://www.mediaandalas.com/kolom/3-pesan-gusdur-dalam-kopi-serta-filosofi-kopi-menurut-para-ulama-sufi/223831/>.

³⁹Kireksojiwo, “Rokok dalam filosofi jawa.”

- f. Rokok memunculkan ide-ide ketika si perokok bimbang dengan apa yang sedang dihadapinya.
- g. Pikiran-pikiran jernih lahir ketika sedang merokok. Rokok juga dianggap sebagai penawar gelisah, pencegah kegugupan, dan benda paling menyenangkan untuk dinikmati ketika berdialektika dengan kawan-kawan.
- h. Semua yang diciptakan dan ada di dunia ini sekali pun itu cuma sebatang rokok pasti memiliki sesuatu yang dapat kita jadikan pelajaran dalam menjalani hidup.

3. Ruang Lingkup Nilai Filsafat Hidup pada Kitab *Irsyâdul al-Ikhwân*

Ruang lingkup merupakan penjelasan mengenai batasan sebuah subjek yang ada di dalam sebuah masalah. Definisi dari nilai filsafat hidup dalam kitab *Irsyâdul ikhwân* adalah Mencari sebuah nilai nilai filsafat (sebuah kebenaran) kehidupan di dalam sebuah kopi dan rokok. Dalam kajian filsafat, nilai dibedakan dalam tiga macam yaitu Nilai Etika, Nilai Logika dan Nilai Estetika, maka batasan dalam penelitian dalam ruang lingkup kitab *Irsyâdul Ikhwân* yaitu:

- a. Logika adalah ilmu yang dijadikan pedoman untuk menegakkan pikiran yang benar dalam lapangan, akan tetapi tidak terjamin kebenarannya. Karena dalam lapangan pemikiran, ada perihal yang tidak mungkin salah, maka selalu benar. Jadi seolah-olah dijadikan untuk meyakini dan mengetahui. Guna Logika yaitu untuk dapat membetulkan suatu pemikiran orang lain agar orang lain dapat membenarkan pemikirannya.⁴⁰

Nilai logika pada kitab *Irsyâdul Ikhwân* mengenai di syrahnya kitab yang bermula *Tadzkiratu al Ikhwân fi Bayân al-Qahwati wa al-Dukhân* menjadi *Irsyâdul Ikhwân* agar semua khalayak mengerti tentang isi kitab tersebut yang mana bukan hanya halal haram saja tetapi sisi nilai positif yang ada pada kehidupan. Contohnya jika rokok itu ada yang mengharamkan maka rokok tersebut tidak baik untuk tubuh dan Imam al-Ghazali mengharamkan madu bagi orang yang sakit panas. Maka dari rokok dan madu tersebut bisa jadi baik atau tidak baik sesuai kebutuhan masing-masing, sama halnya dengan filsafat banyak rumor

⁴⁰Abdul Hakim, *Filsafat Umum dari Metodologi Sampai Teofilosofi*, 456.

yang beredar bahwa filsafat itu gak gampang dll, namun tidak sedikit juga yang positif tentang filsafat.

- b. Etika adalah mencari dasar umum untuk bertindak dan hidup yang tepat. Etika adalah suatu studi yang mengenai perbuatan antara sah dan benar pada moral yang di lakukan seseorang .Tujuan etika dalam pandangan filsafat adalah “idealitas” yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan terakhir dari segala tingkah laku (etika) manusia menurut pandangan etika Islam yaitu keridhaan Allah SWT.⁴¹
- c. Nilai etika pada kopi, ditemukan perbuatan taat dari peminum kopi, karena meminum kopi juga dinilai sebagai ketaatan. Maka kopi bagi para ulama berperan sebagai perantara ibadah agar khushyuk. Kopi dikonsumsi oleh orang-orang saleh dan para ulama untuk mengamalkan ilmunya disaat mereka berkumpul.

Orang yang menduga bahwa keharaman mengenai tembakau dengan menggunakan ilmu dan amal dari Nabi Muhammad, merupakan suatu ucapan yang suka berbohong. Bagi penikmat rokok tidak haram hukumnya jika tidak meninggalkan kewajiban seperti menafkahi orang-orang yang wajib di nafkahi. Pada kitab *Irsyâdul al Ikhwân* mengenai perokok pada jaman sekarang ini “maka segala Puji milik Allah tambahkanla ilmu kepadaku” bahwa merokok tidak haram kecuali bagi orang yang bisa menghilangkan fungsi akal, dikarenakan berlebihan dan tercampur hal yang lain.

- d. Estetika adalah filosofi mengenai sifat dan perpsepsi tentang keindahan, khususnya dalam hal seni. Filsuf yang pertama menggunakan istilah estetika adalah Alexander Gottlieb Baumgarten pada tahun 1735.⁴² Keindahan yang dimaksud pada ilmu estetika ini bukan hanya mengenai suatu karya seni saja, akan tetapi dalam setiap aspek kehidupan. Seperti kejiwaan, emosi dan pengetahuan. Estetika ini juga dapat digunakan oleh setiap orang untuk

⁴¹Sri Wahyuningsih, “KONSEP ETIKA DALAM ISLAM,” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022).

⁴²Deni Junaedi, *Estetika Jalinan Subjek, Objek dan Nilai* (Yogyakarta: ArtCiv, 2021), 25.

menilai suatu hal yang memang dianggap baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Charles J. Bushnell pada buku *The Liang Gie*, bahwa keindahan ialah sesuatu hal berkualitas yang mendatangkan penghargaan yang mendalam dengan berbagai nilai atau ideal yang bisa membangkitkan semangat, atau menurut Eric Newton bahwa keindahan adalah segi dari berbagai gejala yang ketika di rasakan oleh indera dan dapat diteruskan ke daya pikiran tersebut, yang bisa membangkitkan kekuatan tanggapan-tanggapan yang diambil dari sebuah pengalaman-pengalaman yang sudah terkumpul.⁴³

Salah satu persoalan pokok dalam teori keindahan yaitu mengenai sifat dasar dari keindahan tersebut, apakah keindahan merupakan sesuatu benda indah atau suatu yang ada dalam pikiran di setiap orang. Maka terdapat dua penjelasan teori yaitu, pertama teori obyektif yang berpendapat bahwa keindahan itu memiliki ciri-ciri yang memang telah melekat benda tersebut walaupun orang-orang hanya mengamatinya. Kedua teori subyektif menyatakan bahwa ciri-ciri keindahan itu bukan pada suatu benda, yang ada hanya tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati suatu benda. Keindahan semata-mata tergantung pada pencerapan oleh pengamat. Jika dinyatakan bahwa benda tersebut bernilai estetis, maka diartikan bahwa seseorang pengamat memperoleh suatu pengalaman yang estetis sebagai tanggapan benda tersebut.

Bahwa keindahan terletak dalam suatu hubungan diantara suatu benda dengan alam pikiran seseorang yang mengamatinya, seperti berupa menyukai atau menikmati benda tersebut. Maka, setiap benda memiliki ciri-ciri tertentu dan ciri tersebut dengan melalui pencerapan muncul kesadaran seseorang sehingga menimbulkan rasa menyukai atau menikmati benda tersebut.⁴⁴ Keindahan dan kebenaran, kedua nilai tersebut adalah bahwa keindahan adalah kebenaran yang sekaligus kebaikan. Sesuatu hal yang sungguh-sungguh indah merupakan suatu kebenaran

⁴³Gie, *Filsafat Keindahan*, 13–15.

⁴⁴Gie, 49–50.

bagi orang yang dapat menikmatinya dan sekaligus satu hal yang baik sehingga dinikmati terus menerus.⁴⁵

Maka, dari berbagai kutipan batasan estetika tersebut bahwa ruang lingkup estetika telah mengalami perluasan. Estetika bukan hanya merupakan filsafat keindahan. Berbagai sasaran yang ditelaah oleh estetika yaitu keindahan, keindahan dalam alam dan pada seni, keindahan khusus pada seni, citarasa, ukuran nilai baku (dalam menilai seni), keindahan dalam kejelakan, nilai estetis (nilainonmoral), benda estetis dan pengalaman estetis.⁴⁶

Rokok dari kata rosone kokok (rasanya kuat dan sehat), sehingga siapa yang merokok tentunya akan memiliki rasa gairah lebih dalam menjalani hidup, dan berani tegas dalam mengambil sikap. Udu dari kata Uwale Yen Diudud (lepasnya kalau ditarik perlahan-lahan/satu-satu). Filosofi rokok, ketika seorang perokok menghisap rokok cerutu atau tembakau dimasukkan dalam mulut/nafas lalu dihembuskan, lalu setiap hembusan asap rokok yang dikeluarkan dari mulut mengeluarkan kata “huuu”. Kata “Huu” tersebut sudah menyampingkan semuanya, tiada Tuhan selain Allah, tapi tidak ada diri kita yang bisa bergerak, kecuali Allah yang menggerakkan. Kata “Huuu” termasuk dzikir dari kalimat Allahu, dhomir musytaq, jika Allah di ambil A nya menjadi lillah, lillah diambil Lam nya menjadi lahu, jika lam diambil tinggal hu. La ma‘buda bihaqqin illallah (tiada tuhan yang disembah dengan hak kecuali Allah). Seperti jalam menuju Tuhan dengan cara yang mudah “Membantu orang lain, tidak mengganggu orang lain, dan membuat mereka bahagia”.⁴⁷ Akan tetapi bukan hanya berdzikir Allahu saja sebaiknya ditambahkan dengan dzikir takbir, tasbih, istighfar dan lain-lain.

4. Analisis Hasil Data

Setelah peneliti melakukan penelitian Nilai-nilai Filsafat Hidup dalam Kitab *Irsyâdul Ikhwân* melalui buku, jurnal, artikel dan wawancara sedikit kepada tokoh ulama. Dengan

⁴⁵Gie, 120.

⁴⁶Gie, 92.

⁴⁷Mojdeh Bayat, *Telaga Cinta Para Sufi Agung* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 91.

melalui beberapa metode penelitian yang ditempuh, maka peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data yang dikumpulkan di masukkan laporan. Hasil penelitian yang sudah dipaparkan di pembahasan sebelumnya, maka selanjutnya data-data tersebut akan di analisis sehingga dapat di interpretasikan dan disimpulkan.

a. Nilai Filsafat Hidup pada Kopi dan Rokok dalam Kitab *Irsyâdul Ikhwân* Dalam Kebenaran Masyarakat Sekitar atau Khalayak Umum

Filsafat itu mencari kebenaran melalui berfikir kritis sistematis. Pencarian kebijaksanaan bermakna menelusuri sumber dan hakikat kebenaran. Alat untuk menemukan kebijaksanaan yaitu akal yang merupakan dari sumber primer dalam berfikir. Maka dari itu kebenaran filosofis tidak lebih dari kebenaran berfikir rasional dan radikal.⁴⁸ Suatu sikap falsafi yaitu kritis dan tidak puas diri (mencari), sikap tersebut bersifat toleran dan terbuka dalam melihat persoalan dengan berbagai sudut pandang tanpa prasangka, dan mengantarkan semua yang mempelajarinya masuk ke dalam refleksi pemikiran yang mendalam dengan penuh hikmah (makna).⁴⁹

Dalam isi kitab *Irsyâdul Ikhwân* kopi itu diharamkan oleh banyak ulama akan tetapi tidak memiliki alasan yang kuat sebagaimana yang tertera pada *Hâsyiyah al-Asybah* karya al-Ramli.⁵⁰ Kopi tidak memabukkan sama sekali, banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi masyarakat sering menghimbau agar tidak mengkonsumsi kopi, banyak yang mengatakan menjadi perut sakit dll. Maka dari itu juga jangan hanya jadi pendengar akan tetapi carilah kebenarannya. Kenyataannya tidak seperti itu. Mengkonsumis kopi itu harus sesuai takaran dan jangan berlebihan. Arti filsafat pada kopi, mulai dari pemilihan biji kopi hingga jadi kopi yang di seduh ada filosofinya tersendiri, yaitu:

⁴⁸ Abdul Hakim, *Filsafat Umum dari Metodologi Sampai Teofilosofi*, 14.

⁴⁹ Abdul Hakim, 15.

⁵⁰ Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwân Disertai Teks Arab*, 35.



1) Mulai dari pemilihan biji kopi yang di konsumsi

Pemilihan biji kopi yang akan di sangrai, tidak semua biji kopi yang bisa di pilih bisa dikonsumsi, namun biji kopi yang terbaik berkualitaslah yang akan di pilih. Jika diterapkan dalam filsafat hidup seperti halnya manusia yang menghadapi masalah akan tetapi tidak semua manusia bisa melewati masalah tersebut hanya yang kuatlah bertahan, atau seperti beberapa mahasiswa yang menginginkan atau mengejar wisuda tapi nyatanya tidak semudah ketika yang terlihat. Setelah itu biji kopi di sangrai lalu di giling menjadi bubuk kopi, kemudian kopi di seduh dan siap di konsumsi. Maka dalam filsafat hidup saat manusia tersebut bisa melewati tahap tahap proses dalam kehidupannya.

2) Tempat kopi (cawik)



Cawik itu cawan pikir, bentuk melengkung ke dalam agar ketika menuangkan kopi itu tidak tumpah, dan di wadah atau cawik tersebut ada gambar garis, tujuannya ketika menuang kopi tersebut tidak melebihi garis. Jika di aplikasikan dengan karakteristik filsafat yaitu dengan cara menyeluruh, kopi yang ada di dalam cangkir tersebut ibarat berbagai ilmu apapun. Saat kopi dituangkan ada

caranya dengan di coba sendiri agar percaya bahwa ilmu tersebut benar atau mendasar, setelah dituangkan kopi tidak boleh melebihi garis melingkar karena ada aturan dan batasannya.

Sendoknya berfungsi untuk mengaduk kopi, dan sendok tersebut sebagai penenang (sabar). Karena ketika menerima ilmu atau mencari ilmu sebanyak apapun jika tidak dalam keadaan tenang (sabar) maka tidak tertata dengan rapi, dalam islam ditegaskan bahwa jika ingin mendapatkan ilmu dengan enam perkara yaitu kecerdasan, kemauan, kesabaran, bekal (harta), arahan guru dan waktu yang panjang.⁵¹ Sabar termasuk dalam keimanan, iman memiliki dua sayap yaitu “kesabaran dan bersyukur”. Maka jika ingin kebahagiaan jangan meremehkan dua pokok tersebut.⁵²

3) Menikmati Seduhan Setiap Kopi

Minum kopi, yang menjadikan kebiasaan minum kopi yaitu Syekh Abi Bakr bin Abdullah Al-Alydrus. Beliaulah yang pertama kali membuat racikan kopi dari buah pohon Bun. Marga Al-Alydrus sendiri dikenal dengan julukan mataharinya matahari (Syamsus syumus) dan penghidup jiwa (Muhyin nufus). Maka beliau orang yang bijaksana dan terpecaya.⁵³

Ketika setiap orang ingin minum kopi, terkadang ada yang sedang banyak masalah, ada hanya ingin ngobrol dengan teman-teman dengan cara ngopi, dan ada juga belajar ditemani dengan kopi, dan masih banyak yang lain. Maka kopi sendiri mempunyai makna masing-masing untuk setiap orang. Tapi yang sama ketika menikmati kopi dengan pelan-pelan.

Peneliti awalnya jarang mengkonsumsi kopi, akan tetapi ketika paham tentang khasiat ternyata banyak makna atau khasiat mengenai kopi dan isu pada masyarakat bahwa kopi itu bisa membuat sakit perut,

⁵¹Imam Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu* (Solo: AQWAM, 2021), 59.

⁵²Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Indahnya Sabar: Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis*. Terj. A.M.Halim (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), 18.

⁵³Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab*, 35.

memang benar bagi yang mempunyai riwayat penyakit dan berlebihan. Maka si peneliti memutuskan meminum kopi tanpa gula setiap hari sesuai takaran. Filsafat hidup pada kopi itu banyak aplikasinya, tapi tidak semua peka terhadap filsafat hidup terhadap kopi. Berfikir maka berfilsafat. Kopi pahit sendiri seperti hidup yang banyak tekanan (pahit) tetapi harus melewati rintangan (ditelan). Sama halnya dengan mahasiswa yang sedang mengerjakan proposal/skripsi tapi rintangan selalu ada tapi memang harus dijalankannya.

Sedangkan filsafat hidup kopi bagi para Kiai, kopi sisa dari seorang Kiai sering dicari oleh para santri karena dalam sisa kopi tersebut mengandung barakah. Hal tersebut masuk dalam ranah etika dan menjadi turun temurun oleh para santri. Maka filosofi pada kopi itu setiap orang berbeda-beda memaknainya sesuai kondisi pribadi masing-masing.





- 4) Rokok terbuat dari bahan tembakau dan cengkeh, orang zaman sekarang menamai dengan rokok putih atau rokok dengan campuran cengkeh. Jika rokok biasa hanya tembakau saja. Rokok sendiri mempunyai cap tidak baik dari masyarakat atau pemerintah akan kesehatan. Gambar yang tertera pada rokok cukup jelas untuk perokok jera, akan tetapi sebaliknya perokok malah semakin banyak setiap harinya. Bahkan pabrik rokok semakin meluas. Peneliti sendiri awal mula tidak suka dengan rokok tapi tidak benci, hanya tidak suka asap, tapi sangat suka dengan bau aroma tembakau. Peneliti ketika melihat orang merokok seperti ada kenikmatan tersendiri bagi si perokok. Yang tertulis pada kitab *Irsyâdul Ikhwân* manfaat merokok Menghilangkan serak, menjadikan seseorang lebih bersemangat dan perokok rileks ketika merokok.⁵⁴
- 5) Maka terdapat pula filsafat hidup pada rokok. Daun mbako yang dikeringkan lalu diiris menjadi tipis, kemudian dikeringkan lagi setelah kering siap untuk di buat rokoknya. Banyak yang tidak suka akan kehadirannya tapi ternyata banyak yang membutuhkannya. Rokok banyak yang tidak suka tapi yang suka dengan rokok lebih banyak. Hidup terkadang tidak berguna tidak diinginkan oleh sekitar tapi ternyata banyak yang membutuhkan bantuannya.

Rokok bisa membantu menenangkan setiap perokok yang merokok, banyak yang melalui rokok yang tidak jadi bunuh diri karena rokok bisa menenangkan. Sama halnya dengan mahasiswa ketika

⁵⁴M. Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad al-Ikhwan Disertai Teks Arab*(Kediri: Nous Pustaka Utama, 2021), 77.

menejar wisuda mengerjakan skripsi yang tidak mudah terkadang banyak tekanan sana sini banyak masalah yang harus dihadapi, maka dengan merokok bisa berbicara dengan masalahnya dan tenang rasanya. Peneliti sendiri tidak sengaja mendapatkan fakta rokok dari para ulama, yaitu perokok berat tetap sehat jika diimbangi dengan minum air yang banyak dan olahraga, disaat merokok bisa di barengi dengan berzdikir karena Allah SWT.

